

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi.

Menggunakan [data inflasi Indonesia](#) lakukan analisis mengenai data tersebut (menggunakan Python). Hasil analisis bisa mencakup analisis deskriptif atau analisis prediktif.

Histori dari inflasi setiap bulannya bisa menggambarkan bagaimana perekonomian sebuah negara berjalan. Inflasi adalah salah satu indikator bahwa ekonomi sedang berkembang. Penyebab dari inflasi ada beberapa hal seperti harga barang yang naik harganya menandakan bahwa permintaan melebihi dari penawaran sehingga barang menjadi langka. Salah satu kesimpulan yang bisa diambil adalah daya beli masyarakat yang meningkat.

Selama tingkat inflasi bisa dikendalikan akan berdampak baik bagi negara. Sedangkan jika pertumbuhan inflasi tidak terkendali bisa berdampak buruk untuk negara. Kembali ke masyarakat yang akan sulit membeli kebutuhan karena harga melambung tinggi. Salah satu penyebab juga adalah bencana alam.

berikut data deskriptif inflasi dari tahun 2003 hingga 2019.

```
In [8]: df = pd.DataFrame(content)
df.describe()
```

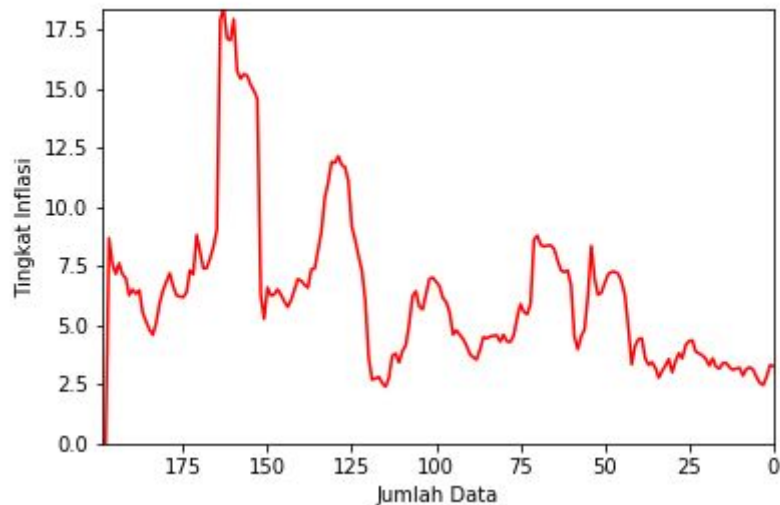
Out [8]:

Inflasi	
count	199.000000
mean	6.314724
std	3.316154
min	0.000000
25%	3.855000
50%	6.040000
75%	7.285000
max	18.380000

data yang disajikan sebanyak 199. Rerata untuk data sebanyak 199 tersebut adalah 6.314% serta untuk *standard* deviasi adalah 3.316. Nilai terendah dan tertinggi

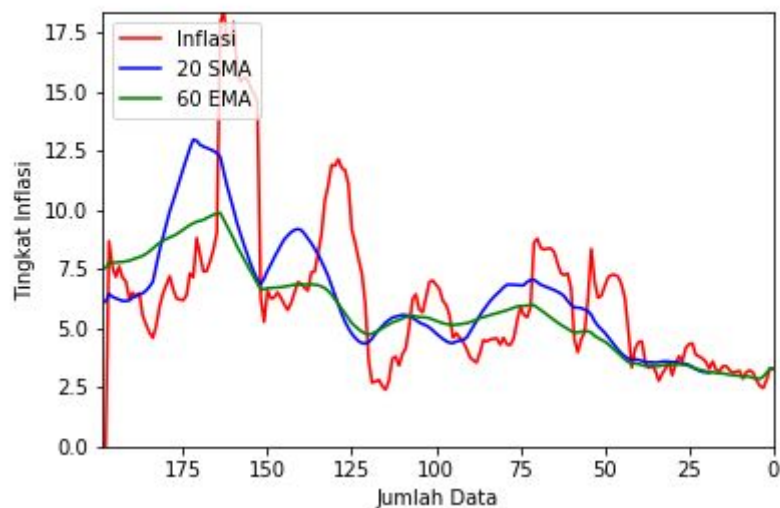
secara berturut - turut adalah 0.0 dan 18.38%. Rentang tingkat inflasi selama 16 tahun 0 - 18.38%.

Secara berurut data inflasi tiap bulannya akan disajikan dalam *line chart* dibawah.



Dapat dilihat bahwa secara grafik inflasi secara bertahap turun dan terkendali dibawah 5%. Menandakan bahwa pemerintah berhasil mengendalikan tingkat inflasi. Dengan Inflasi yang dijaga meningkatkan lingkungan bisnis yang kondusif dan akhirnya akan menarik investor luar negeri untuk menanam modal di dalam negeri.

Selain melihat data inflasi secara histori atau lampau, inflasi yang sudah terjadi. Data juga bisa menggambarkan bagaimana kedepannya inflasi akan bergerak berdasarkan data lampau. Walau tidak menutup kemungkinan ada perubahan dari eksternal dan menggerakan inflasi secara signifikan.



Berikut grafik data inflasi yang ditambahkan dua indikator, yaitu indikator *simple moving average* dan *exponential moving average*. Kedua indikator tersebut adalah hasil rerata dari data inflasi yang ada. Yang pertama *simple moving average* adalah rerata data selama 20 bulan kebelakang. Sehingga mencerminkan pergerakan inflasi 20 bulan terakhir. Indikator yang kedua adalah *exponential moving average* sama - sama rerata data inflasi selama 60 bulan, tapi nilai terbaru memiliki pengaruh yang lebih besar dibanding data yang lebih lampau. Pergerakannya lebih sensitif terhadap perubahan tingkat inflasi tiap bulannya.

Dari kedua indikator terlihat selama 25 bulan terakhir bergerak merapat satu dengan lainnya. Dan garis indikator selurus dengan garis inflasi menandakan adanya stagnasi. Prediksi tingkat inflasi tidak berubah secara signifikan dalam waktu dekat. Tingkat inflasi menggambarkan dalam trend *sideways*.